

**STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN DALAM
MENINGKATKAN KESADARAN SHOLAT BERJAMAAH**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Mifta Nurul Rosida

NPM : 20150710102, E-Mail: fattahnurul@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR MASJID JOGOKARIYAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SHOLAT BERJAMAAH

Mifta Nurul Rosida dan Imam Suprabowo, M.Pd.I

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646 Website: <http://www.umy.ac.id>

Email:

Fattahnurul@gmail.com

Imamsuprabowo@yahoo.co.id

Abstrak

Untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan target, maka diperlukan strategi dalam menjalankan tujuan tersebut. Strategi komunikasi merupakan salah satu cara yang bisa digunakan agar tujuan tersebut berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah, dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Subyek penelitian terdiri dari takmir masjid dan jamaah. Penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum takmir Masjid Jogokariyan telah melaksanakan aspek dari tujuan strategi komunikasi yaitu dengan cara memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, dan mendukung pembuatan keputusan. Sedangkan dalam penerapan tahapan strategi komunikasi, terdapat beberapa hal yang masih membutuhkan penyesuaian yaitu dalam tahapan melaksanakan strategi dan keberlanjutan dan komitmen.

Kata kunci: strategi komunikasi, takmir, masjid

COMMUNICATION STRATEGY OF JOGOKARIYAN MOSQUE TAKMIR IN INCREASING CONGREGATIONAL PRAYER AWARENESS

ABSTRACT

To achieve a goal correspondingly with the target, a strategy is needed in it. Communication strategy is one way that can be used so that the goal be well accomplished. This study aims to determine the communication strategy of the Jogokariyan Mosque takmir in increasing congregational prayer awareness and to explain the supporting and inhibiting factors of the Jogokariyan Mosque takmir in it. This study uses a qualitative approach. The research location was conducted at Jogokariyan Mosque of Yogyakarta. The informants consisted of mosque takmir and worshipers. The collecting data was done through interview, observation and documentation. The results of this study state that in general, the Jogokariyan Mosque takmir has implemented aspects of the communication strategy objectives by motivating, educating, disseminating information, and supporting decision making. Whereas in the implementation of the communication strategy stages, there are several things that still need adjustments, i.e. in the stages of implementing strategy, sustainability and commitment.

Keywords: *Communication Strategy, Takmir, Mosque*

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 237.641.3 juta jiwa. Pada tahun 2017 penduduk Indonesia berjumlah 261.890.9 juta jiwa,¹ dengan penduduk Muslim yang berjumlah 228.608.665 juta jiwa.² Berdasarkan survei penduduk sensus 2015, penduduk Indonesia pada tahun 2019 diperkirakan mencapai angka 266,91 juta jiwa,³ hingga saat ini jumlah umat Islam yang ada di Indonesia mencapai angka 233.38 juta jiwa, atau setara dengan 88% dari jumlah penduduk Indonesia saat ini.⁴

Menurut situs resmi Kementerian Agama Pusat, data masjid dan musholla yang terdata dalam aplikasi SIMAS⁵ saat ini berjumlah 511.899 unit, dengan rincian masjid 242.823 dan musholla 269.076. Akan tetapi berdasarkan data terakhir yang terkumpul secara manual melalui Kementerian Agama Provinsi berjumlah 741.991 rumah ibadah umat Islam yang terdapat di seluruh Indonesia dengan rincian masjid berjumlah 296.767 dan musholla berjumlah 445.194, berarti ada sekitar 230ribuan data yang masih dalam tahap verifikasi dan validasi untuk dimasukkan ke dalam aplikasi SIMAS.⁶

Masjid mempunyai peran sangat penting bagi masyarakat muslim sejak periode nabi Muhammad Saw dan sejak awal eksistensi masyarakat di Madinah hingga di kalangan umat muslim saat ini.⁷ Pada era ini, Nabi Muhammad Saw sempurna memberikan teladan.⁸ Selama sepuluh tahun Hijriah pertama, yakni antara 622M hingga 632M, Nabi Muhammad Saw membina jamaah masjidnya dan menjadi Imam Masjid atau Takmir Masjid Nabawi hingga dalam masyarakat Madinah Nabi Muhammad adalah imam masjid terbaik dan keluarga Rasul merupakan keluarga takmir masjid terbaik.

Dewasa ini, kebanyakan masjid hanya menjadi tempat ibadah saja dan tidak mempunyai fungsi seperti pada zaman Nabi terdahulu. Di media Republika Online, Jusuf

¹ bps.go.id/publication/download.html diakses pada 05 Februari 2019 pukul 22.47 WIB.

² Agus Yulianto.(2017). Lukman: Kuota 2018 Tak Sesuai dengan Jumlah Muslim Indonesia. diakses pada 06 Februari 2019 pukul 16.00 WIB. <http://republika.co.id>

³ databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa diakses pada 06 Februari 2019 pukul 12.37 WIB.

⁴ muslimpopulation.com/asia/ diakses pada 05 Februari pukul 22.42 WIB.

⁵ Sistem Informasi Masjid (SIMAS), yaitu aplikasi pendataan online rumah ibadah, masjid, atau musholla.

⁶ kemenag.go.id/berita/read/509418 diakses pada 30 Januari 2019 pukul 14.00 WIB.

⁷ Ditulis oleh Ghilman Aminullah dengan judul *Fungsi Masjid Dalam Membangun Peradaban Islam* di academia.edu diakses pada 30 Januari 2019 pukul 16.00 WIB.

⁸ Feisal Abdul Rauf, *What's Right with Islam. New vision for Muslims and the West (terjemah Dina Mardina dan Rudi A.)*. (Jakarta:Mizan.2007). Hlm.220-222.

Kalla⁹ mengajak kepada masyarakat muslim untuk menjadikan masjid sebagai tempat memecahkan berbagai persoalan. Sehingga persoalan yang menyangkut hubungan antara Allah dan manusia, atau antara manusia dengan manusia lainnya bisa terselesaikan dari masjid.¹⁰

Masjid Jogokariyan Yogyakarta adalah salah satu masjid yang menjadi inspirasi di era sekarang. Masjid Jogokariyan adalah salah satu masjid yang dikenal dengan masjid teladan. Masjid yang terletak di tengah kampung ini mulai didirikan pada tahun 1966 dan mulai digunakan tahun 1967. Selain itu, Masjid Jogokariyan juga dikenal sebagai masjid yang mempunyai jamaah tidak sedikit dalam setiap sholat lima waktu. Bahkan ketika melaksanakan sholat subuh pun, jamaah yang akan ditemui sama seperti sedang melaksanakan sholat jumat. Seperti yang dilansir dari Republika Online, Sholat lima waktu di Masjid Jogokariyan senantiasa penuh. Jamaah sholat selalu meluber hingga teras samping dan belakang, bahkan sampai berdiri untuk menunggu kelompok selanjutnya sudah menjadi pemandangan yang biasa.¹¹ Setelah menjadi contoh masjid yang teladan bagi masjid yang lain, tentu hal ini tidak luput dari peran takmir¹² dalam mengembangkan Masjid Jogokariyan. Berbagai cara dilakukan agar Masjid Jogokariyan terus berkembang dengan baik. Salah satunya yaitu menggunakan strategi komunikasi yang baik kepada masyarakat agar tertarik untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Strategi adalah rencana yang cermat atau penuh kehati-hatian mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Sedangkan komunikasi menurut paradigma Lasswell ialah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek.¹⁴ Bisa disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan komunikasi, rencana yang perlu di rancang secara rinci dan teliti agar pesan atau maksud dari komunikator yang ingin disampaikan kepada komunikan bisa diterima atau tersampaikan dengan baik.

⁹ HM Jusuf Kalla ketika itu adalah Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI).

¹⁰ senggang.republika.co.id/berita/senggang/sosok/13/11/10/mw1sdv-jk-jadikan-masjid-solusi-persoalan-umat diakses pada 30 Januari 2019 pukul 14.51 WIB.

¹¹ republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/11/28/piw88w415-fenomena-hijrah-pemuda-gerakan-kebangkitan-dari-jogokariyan diakses pada 03 Februari 2019 pukul 10.40 WIB.

¹² Di dalam skripsi yang berjudul *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Krtasura Sukoharjo*, yang ditulis oleh Andriana Pertiwi, pengertian takmir adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid.

¹³ kbbi.web.id/strategi diakses pada 31 Januari 2019 pukul 05.30 WIB.

¹⁴ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013). Hlm. 10.

Sedangkan pentingnya melaksanakan sholat berjamaah di masjid telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda:

“Barangsiapa yang mendengar seruan adzan, namun ia tidak mendatangnya maka tidak ada shalat baginya kecuali apabila ada udzur padanya.”¹⁵

Mengingat sekarang adalah era modern menyebabkan banyak masyarakat berat untuk melangkah kaki menuju masjid dan fungsi masjid sudah tidak seperti pada zaman nabi. Sehingga tidak sedikit masjid yang mempunyai bangunan besar akan tetapi sedikit jamaah. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul ini karena untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan sehingga kegiatan program kerja selalu berkembang dan menjadi contoh masjid teladan dengan konsisten masyarakat dalam melaksanakan sholat berjamaah. Serta apa saja faktor pendukung dan penghambat takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini karena penelitian yang dilakukan membutuhkan interaksi langsung dengan informan. Sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data akan dilakukan setelah penelitian menggunakan data-data yang didapatkan dari subyek dan lokasi penelitian, sehingga untuk menguji kredibilitas penelitian ini meliputi kegiatan pengoptimalan waktu, triangulasi, dan pembuktian dengan dokumentasi kegiatan dan rekaman saat wawancara.

PEMBAHASAN

Di kampung Jogokariyan sebelum tahun 1967 belum terdapat masjid, pusat pembelajaran keagamaan dilakukan di sebuah langgar kecil yang terletak dipojokan kampung. Pada akhirnya ide berdirinya masjid ini di cetus oleh H. Jazuri seorang pengusaha batik dari Karangakajen yang mempunyai rumah di Jogokariyan. Pada saat itu terdapat tanah kosong di pinggir perempatan jalan Jogokariyan milik Bapak Yudomandoyo seluas 3600m²

¹⁵ HR. Imam Ahmad dan Ibnu Majah

yang telah diwariskan kepada cucunya. Panitia pun berinisiatif untuk membangunkan masjid di tanah tersebut, dan pada akhirnya tercapailah pembangunan masjid tersebut. Masjid Jogokariyan pertama kali diresmikan pada hari Jumat Kliwon 20 Agustus 1967 dan diresmikan langsung oleh Bapak Isman selaku Ketua Pimpinan Muhammadiyah Kotamadya Yogyakarta kala itu.

Nama Masjid Jogokariyan sendiri diambil dari nama kampung Jogokariyan, seperti kebiasaan Nabi yang senang menamai masjid dengan mengambil dari nama daerah tersebut, hal ini juga diharapkan agar masjid memiliki wilayah yang jelas seperti nama kampungnya, dan menjadi pemersatu masyarakat Jogokariyan yang sebelumnya tersekat oleh perbedaan politik.

Untuk mencapai suatu tujuan, strategi komunikasi sangat dibutuhkan dan dalam setiap kelompok atau individu pasti mempunyai atau melakukan strategi komunikasi yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tersebut. Dari hasil wawancara, strategi inti yang digunakan oleh takmir masjid untuk meningkatkan jamaah sholat di masjid adalah dengan memberikan pelayanan yang baik kepada jamaah. Diantaranya, pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, dan pelayanan olahraga. Strategi komunikasi yang digunakan oleh takmir, akan dirangkum oleh peneliti dalam beberapa cakupan. Yaitu:

1. Tujuan Strategi Komunikasi pada Masyarakat

a. Memotivasi

Dalam tujuan ini, takmir melakukan kegiatan untuk mendorong masyarakat agar melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Salah satu bentuk motivasi tersebut adalah dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat, yaitu pelayanan sosial, pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Pelayanan sosial tersebut berupa pemberian sembako kepada masyarakat, pengambilan beras melalui atm beras yang dilakukan seminggu dua kali. Pelayanan pendidikan diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya, sehingga mendapatkan bantuan dari masjid untuk melanjutkan sekolah. Pelayanan kesehatan diberikan bagi masyarakat yang ingin berobat gratis, dilakukan seminggu tiga kali pada jam maghrib hingga jam sembilan malam.

b. Mendidik

Pada tujuan ini, takmir melakukan program kerja yang bersifat mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Kegiatan ini berbentuk

kelompok sesuai dengan lapisan usia masing-masing. Contohnya, TPA HAMAS adalah kelompok ngaji untuk anak-anak, Remaja Masjid Jogokariyan untuk para remaja, kajian UMMIDA yang dikhususkan untuk ibu-ibu muda, Keluarga Alumni Remaja Masjid (KURMA) yang dikhususkan untuk bapak-bapak, dan kajian Aisyiyah untuk para ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Dalam setiap kajian ini masyarakat diberikan materi yang bermacam-macam, contohnya materi tentang akhlak, ibadah, dan muamalah.

c. Menyebar Informasi

Untuk mencapai tujuan strategi komunikasi yang baik, maka diperlukan juga penyebaran informasi yang meluas. Pada tujuan ini, takmir menggunakan dua cara dalam menyampaikan informasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi melalui sosial media. Komunikasi secara langsung dilakukan ketika sedang diadakan kajian atau sholat jumat, takmir menginformasikan kepada masyarakat bahwa akan ada kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Sedangkan komunikasi melalui media sosial yaitu Facebook, Whatsapp, dan Instagram. Pada era globalisasi sekarang ini, takmir Masjid Jogokariyan telah memanfaatkan berbagai media sosial yang sudah berkembang untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat sangat terperinci, agar masyarakat dapat mudah mengerti maksud dari penyampaian informasi tersebut.

d. Mendukung pembuatan keputusan

Tujuan dari strategi komunikasi ini adalah mendukung setiap keputusan yang dilakukan oleh masyarakat, asalkan itu benar dan tidak menyimpang. Contohnya adalah ketika terdapat sekelompok masyarakat yang berinisiatif membuat kegiatan keagamaan sendiri dan ketika mereka meminta takmir untuk mendampingi, maka takmir mempunyai kewajiban untuk datang dan mendampingi kegiatan tersebut. Diantara beberapa tujuan strategi komunikasi diatas, strategi yang paling berpengaruh adalah dengan cara memotivasi dan mendidik. Program kegiatan yang terdapat pada strategi mendidik adalah pelayanan sosial, pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan. Sedangkan program kegiatan yang terdapat pada strategi mendidik adalah Remaja Masjid Jogokariyan, KURMA, UMMIDA, TPA HAMAS, dan kajian Aisyiyah.

2. Tahapan Strategi Komunikasi pada Masyarakat

a. Analisis dan perencanaan strategi

Sebelum melakukan suatu tahapan dalam strategi komunikasi pada masyarakat, hal pertama yang harus di lakukan adalah membuat analisis dan perencanaan strategi. Hal ini perlu di lakukan agar bisa melihat peluang dan ancaman yang akan di dapat. Ketika suatu perencanaan tersusun dengan sangat rapi dan semestinya, maka strategi itu pun akan mudah untuk di lakukan. Perencanaan strategi ini juga melibatkan pilihan-pilihan yang paling tepat untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang besar tersebut.

Pada perencanaan strategi Masjid Jogokariyan dilakukan setiap lima tahun sekali, pada awal periode kepengurusan perencanaan tersebut sudah dibentuk. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan sholat berjamaah di masjid berbagai macam strategi telah dilakukan, contohnya dengan melakukan pendataan masyarakat yang belum sholat.

Perlu adanya pendataan masyarakat yang belum melaksanakan sholat. Agar takmir mengetahui siapa saja yang belum melaksanakan sholat dan siapa saja yang perlu di dorong untuk lebih giat lagi melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

b. Melaksanakan strategi

Setelah melakukan perancangan strategi, selanjutnya adalah melaksanakan strategi. Ketika melaksanakan strategi, harus sudah dipastikan bahwa strategi ini sudah jelas untuk kedepannya. Selain itu juga perlu adanya pemantauan untuk bisa mengetahui dan memastikan bagaimana komunikasi tersebut berlangsung.

Untuk pelaksanaan strategi takmir pada Masjid Jogokariyan ini, terdapat beberapa cara. Diantaranya adalah yang pertama, masyarakat harus disadarkan melalui majelis taklim dan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh takmir masjid maupun oleh masyarakat itu sendiri. Contoh kajian yang sering diadakan adalah kajian pemberdayaan perempuan, kajian pemberdayaan remaja, KURMA (Keluarga Alumni Remaja Masjid), UMMIDA (Ummi Muda), IKS (Ikatan Keluarga Sakinah) dan beberapa pengajian kelompok lain yang dilakukan di tingkat rt dan rw. Untuk pengajian diluar program kegiatan, takmir di minta untuk menghadiri pengajian tersebut kemudian dilakukan pembinaan sholat kepada masyarakat yang sekiranya masih perlu dibina.

Selain itu ada pelayanan kesehatan, diadakan seminggu tiga kali dimulai dari maghrib sampai jam sembilan malam. Jika masyarakat ingin berobat ke masjid, otomatis harus mengikuti sholat berjamaah dulu di masjid dan setelah sholat baru

menuju klinik. Pelayanan kesehatan ini juga sering diberikan di hari besar-besar Islam.

Selain itu ada juga program “mensholatkan orang hidup”, yaitu mengajak orang yang masih hidup untuk melaksanakan sholat dengan cara mendatangi rumah ke rumah. Ketika masyarakat sudah banyak mendapatkan layanan sosial dan kesehatan, maka selanjutnya akan disadarkan dengan mendatangi dari rumah ke rumah dan *face to face*. Akan tetapi tidak hanya sebatas sampai disitu, banyak kegiatan masyarakat yang mempunyai peluang untuk melakukan program ini. Contohnya ketika ada kondangan, takziah, atau sambil nongkrong bersama berbincang-bincang dengan santai membangun komunikasi dengan masyarakat, agar ajakan dari program ini pun tidak terkesan dipaksa. Karena bisa saja terjadi penolakan, maka cara seperti ini yang sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Pada akhirnya ketika program ini dijalankan, yang melaksanakan sholat ke masjid mengalami peningkatan walaupun belum semua yang ingin melaksanakan sholat berjamaah. Harus ada sesuatu yang menarik masyarakat agar mau melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

c. Keberlanjutan dan komitmen.

Pada akhir dari sebuah perencanaan strategi dan pelaksanaan strategi, tahap yang perlu ada selanjutnya adalah keberlanjutan dan komitmen. Hal ini sama dengan evaluasi dan pemantauan terhadap kinerja dan pelaksanaan dari strategi. Perlu diadakannya evaluasi untuk bisa menjadi patokan kedepannya agar bisa mengambil peluang yang besar lagi.

Pada tahap ini, takmir Masjid Jogokariyan mengadakan evaluasi formal pada setiap 5 tahunan rapat kerja. Selain itu, evaluasi non formal sering diadakan setiap hari ketika selesai melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini menandakan bahwa evaluasi dilakukan oleh takmir Masjid Jogokariyan bersifat fleksibel dan rutin, karena tidak sistematis dan menyesuaikan jadwal masing-masing.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Takmir Masjid Jogokariyan

a. Faktor pendukung

Dalam melakukan sesuatu baik secara individu maupun secara kelompok, akan di dapatkan faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun di dalam organisasi takmir Masjid Jogokariyan ini, hambatan dan pendukung pun akan selalu ada dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. Diantara faktor pendukungnya adalah,

bahwa masyarakat sudah merasakan manfaat dari pelayanan sosial yang diberikan masjid. Masjid sudah dianggap bukan lagi hanya tempat beribadah saja akan tetapi institusi yg sangat penting bagi masyarakat. Sehingga masyarakat tidak ingin keberadaan masjid itu menjadi tidak bermanfaat, akhirnya masyarakat harus berhati-hati juga dalam bersikap dan tidak menunjukkan pertentangannya terhadap masjid.

Terutama dikalangan orangtua, mereka sudah membutuhkan kehidupan religi yg lebih meningkat dan lebih membutuhkan kebutuhan bathiniyah. Mereka juga merasakan bahwa masjid telah memberikan dampak yang besar bagi mereka. Hidupnya akan lebih tertata ketika melakukan pendekatan dengan masjid. Mereka mendukung semua kegiatan masjid yang akan dilakukan.

b. Faktor penghambat

Selain ada faktor pendukung, pasti diiringi dengan faktor penghambat juga. Faktor yang menjadi penghambat takmir dalam melakukan strategi komunikasi kepada masyarakat adalah pada awal berdirinya masjid, hambatan yang dialami adalah ketika adanya masyarakat yg menganggap istilah “anak masjid anak kampung”. Anak kampung yg cenderung di cap nakal, emosinya belum stabil, egonya yg masih tinggi, aktifitas yg sering mereka lakukan itu seringkali merugikan sekitar. Misalnya minum, adanya gank, terkotak-kotak oleh partai politik. Ketika adanya himbuan dari masjid, mereka menganggap itu hanya kedok saja, dan hal ini yang menjadi hambatan komunikasi takmir. Selain itu, hambatan yang lain juga berasal dari kesadaran jamaah itu sendiri yang tidak bisa linear.

KESIMPULAN

Takmir Masjid Jogokariyan telah mencapai 4 aspek dari tujuan strategi komunikasi. Diantara tujuannya yaitu, memotivasi, mendidik, menyebar informasi, dan mendukung pembuatan keputusan. Diantara tujuan yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran sholat berjamaah adalah strategi memotivasi dan mendidik, yaitu dengan program kerja pelayanan sosial, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan majelis taklim. Dalam penerapan tahapan strategi komunikasi, para takmir lebih memperhatikan kembali sistematis tahapan yang digunakan, demi terciptanya strategi komunikasi yang baik. Terdapat beberapa hal yang masih membutuhkan penyesuaian dengan tahapan strategi komunikasi itu sendiri, yaitu dalam tahapan melaksanakan strategi dan keberlanjutan dan komitmen. Yang

menjadi hambatan adalah kembali lagi kepada kesadaran dari masing-masing para jamaah. Untuk dukungan terbesar selama ini adalah bahwa masyarakat telah merasakan dari manfaat masjid itu sendiri sehingga mereka menjadikan masjid itu bukan hanya sekedar tempat beribadah saja, melainkan juga institusi bagi mereka.

SARAN

Dalam pelaksanaan dari strategi komunikasi itu sendiri, secara garis besar takmir Masjid Jogokariyan dapat menjadi acuan bagi takmir masjid yang lain. Strategi komunikasi yang digunakan oleh takmir Masjid Jogokariyan sudah berjalan dengan baik. Hampir semua program kegiatan mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan sholat berjamaah di masjid. Dikarenakan semakin banyaknya jamaah yang selalu berdatangan dari kalangan masyarakat Jogokariyan itu sendiri mau pun dari luar Jogokariyan, alangkah baiknya jika lahan parkir bisa di perluas. Agar tidak menjadi sesak di dalam kawasan sholat. Selain itu, bisa sering mengundang da'i atau penceramah yang sedang populer di kalangan masyarakat sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menghadiri program kegiatan yang juga berpengaruh dalam meningkatkan sholat berjamaah. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya agar bisa menentukan bagian penting mana saja yang perlu dibahas kembali. Sehingga dapat mengeluarkan ide dan inovasi baru untuk para takmir dalam meningkatkan sholat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Ayub, Muhammad E. 1996. *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis Bagi para Pengurus)*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam: Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta.
- Muhammad, Arni. 1997. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rauf, Feisal Abdul. 2007. *What's Right with Islam. New vision for Muslims and the West (terjemah Dina Mardina dan Rudi A.)*. Jakarta: Mizan.
- Richard & Lynn. 2017. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarwono, Ahmad. 2014. *Ketika Rasul Memimpin Takmir Masjid* : Yogyakarta: Salma Idea.
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi (Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global)*. Bandung: Remaja Rosdakrya.

Referensi E-Book:

- Muhammad Arifin Badri, Kholid Syamhudi, Muhammad Abduh Tuasikal, Abu Ahmad Zainal Abidin, *Majalah Pengusaha Muslim: Gapai Bisnis Barokah Saat Ramadhan*. Edisi 08/2011.

Referensi E-Journal:

- A Lukman Hakim. 2018. "*Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya dalam Menangani Konflik*". Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto. Vol.1 Nomor 1.
- Lilis Setyowati. *Teori Organisasi Umum 2*. Universitas Guna Darma.
- Muzdalifah dan Muhammad Nur Hadi. 2017. "*Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto*". Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Vol. 1 Nomor 2. ISSN 2477-8338.

- Restiawan Permana. 2013. *“Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali dalam Lagu Cari Berkah”*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel. Vol. 03. No. 01. ISBN 2088-6314.
- Rudy Al Hana. 2011. *“Strategi Dakwah Kultural Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur”*. Komunikasi Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Vol 01. Nomor 02.
- Putu Ayu Intan Cahaya Dewi. 2017. *Strategi Komunikasi Humas PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam Menyosialisasikan Program Pencabutan Subsidi Listrik Daya 900VA*. Jurnal E-Komunikasi. Universitas Kristen Petra Surabaya. Vol 5. Nomor 2

Referensi Skripsi:

- Aden Hasan Solehudin. 2013. *“Strategi Komunikasi Dakwah Program Tausiyah Udara Radio Republik Indonesia 91,1 MHz Yogyakarta Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah”*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Adjie Prawito. 2017. *“Strategi Komunikasi Dalam Dakwah Emha Ainun Nadjib”*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Anis Solihat. 2015. *“Strategi Komunikasi Dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah Di Pancoran Jakarta Selatan”*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta.
- M Hafidz Hasan. 2018. *“Strategi Komunikasi Dakwah Partisipan Pada Komunitas FSRMM Riau pada Generasi Muda Masyarakat Pekanbaru Riau”*. Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Moh. Arwani. 2017. *“Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah”*. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pertiwi, Andriana. 2013. *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Krtasura Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rasdiana. 2014. *Strategi Komunikasi Dakwah Di Radio Suara As’adiyah Fm Sengkang (Telaah Format Siaran Program Religi Mimbar Agama Islam)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Salsabila Khoirun Nisa. 2016. *“Strategi Komunikasi Dakwah Ustadz Restu Sugiharto Melalui Pesantren Ustadz Cinta”*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siti Undriyati. 2015. *“Strategi dakwah bil hal di Masjid Jami’ Asholikhin Bringin Ngaliyan”*. Universitas Islam Negeri Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Manajemen Dakwah.

Referensi Internet:

<https://news.detik.com/berita/2952245/masjid-jogokariyan-yogya-masjid-kampung-yang-mendunia>

(Diakses pada 30 Januari 2019)

<https://senggang.republika.co.id/berita/senggang/sosok/13/11/10/mw1sdv-jk-jadikan-masjid-solusi-persoalan-umat>

(Diakses pada 30 Januari 2019)

<https://kemenag.go.id/berita/read/509418>

(Diakses pada 30 Januari 2019)

<http://simas.kemenag.go.id/index.php/arsip/file/10/1-standar-pembinaan-manajemen-masjid.pdf>

(Diakses pada 30 Januari 2019)

<https://kbbi.web.id/strategi>

(Diakses pada 31 Januari 2019)

<http://masjidjogokariyan.com/tasyakuran-50-tahun-masjid-jogokariyan-dan-penghargaan-masjid-besar-percontohan-idarah-nasional-2016-oleh-kemenag-ri/>

(Diakses pada 01 Februari 2019)

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/08/12/pdbfp5374-masjid-jogokariyan-dan-aksi-cepat-tanggap-raih-gib-award>

(Diakses pada 01 Februari 2019)

<https://m.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2018/03/14/137857/fungsi-penting-dkm-sebagai-penggerak-kemakmuran-masjid.html>

(Diakses pada 02 Februari 2019)

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/news-analysis/18/11/28/piw88w415-fenomena-hijrah-pemuda-gerakan-kebangkitan-dari-jogokariyan>

(Diakses pada 03 Februari 2019)

www.muslimpopulation.com/world

(Diakses pada 05 Februari 2019)

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/14/01/13/mzbetu-hari-ini-islam-jadi-agama-terbesar-di-dunia>

(Diakses pada 05 Februari 2019)

<https://www.bps.go.id/publication/download.html>

(Diakses pada 05 Februari 2019)

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa>

(Diakses pada 06 Februari 2019)

<https://www.republika.co.id/berita/jurnal-haji/berita-jurnal-haji/17/12/25/p1hs93396-lukman-kuota-2018-tak-sesuai-dengan-jumlah-muslim-indonesia>

(Diakses pada 06 Februari 2019)

<http://repository.radenintan.ac.id/3438/4/BAB%202.pdf>

(Diakses pada 08 Februari 2019)

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122795-S-5345-Studi%20tentang-Literatur.pdf>

(Diakses pada 08 Februari 2019)